

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara total. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. Menurut Lutan (2015: 30) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional melalui aktivitas jasmani, sedangkan guru selaku motivator dan fasilitator, memiliki peranan penting dalam memberikan arti dan makna pembelajaran. Penjasorkes dan olahraga sebagai sarana atau alat.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis memberikan pengalaman belajar untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Menurut Mahendra (2015: 40) Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya, pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah-sekolah umumnya disampaikan dalam bentuk permainan dan olahraga. Materi dan isi pembelajaran hendaknya diberikan secara bertahap sehingga tujuan pokok pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk itu para guru seharusnya memiliki rencana pembelajaran yang didalamnya berisi bekal pengetahuan dan ketrampilan tentang strategi dan struktur mengajar untuk peningkatan belajar anak. Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki fungsi yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah keberhasilan prestasi olahraga di masa yang akan datang, karena di sekolah tersebut siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sangat fundamental untuk pendidikan lebih lanjut khususnya pada pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Rahayu (2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswi. Pendidikan jasmani sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswi. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang

proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif dan afektif.

Waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan jumlah siswa, namun memperhatikan jenis kegiatan dan kemampuan siswa. Guru tidak memaksakan jenis aktivitas yang harus dilakukan siswa, melainkan guru menyesuaikan keinginan siswa dalam aktivitas belajar selama masih mengarah pada tujuan awal pembelajaran yang dirancang untuk dicapai. Penggunaan gaya gaya mengajar dalam aktivitas jasmani selama proses pembelajaran oleh seluruh guru. SMK NEGERI 5 KUPANG kelas atas kecamatan wates juga sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh guru sudah melaksanakan pembelajaran melalui tiga tahapan kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan membeikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi dilakukan guru dengan cara mengajak siswa melakukan jasmani saat akan memasuki kelas, seperti dengan kegiatan berlari. Pada proses pembelajaran, guru juga sudah menggunakan alat peraga, seperti benda tiruan (modifikasi alat). Guru juga menggunakan media pembelajaran yang terdapat di sekolah. Selain itu guru juga menyediakan tempat yang memungkinkan siswa dapat melatih gerak, seperti saat proses pembelajaran di kelas maupun di luar ruang kelas. Pada kegiatan inti guru sudah dapat mengelola dengan baik.

Dalam menjelaskan materi guru selalu mengaitkan materi dengan lingkungan nyata. Guru juga memberikan contoh tentang materi yang dipelajari. Hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan guru. Dalam kegiatan tersebut, guru juga melakukan kegiatan tanya jawab. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki sikap berani bertanya dan tidak malu.

Guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa mau berfikir dan mengembangkan kreativitasnya. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Pada penelitian ini, guru mengajak siswa yang lain untuk memberikan tepuk tangan kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan guru dan melakukan aktivitas jasmani seperti yang diajarkan oleh guru. Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani menjadi hal yang penting untuk diketahui oleh para guru pendidikan jasmani di setiap jenjang pendidikan, yang dimulai dari SMK NEGERI 5 KUPANG (SMK), sekolah menengah kejuruan (SMK). Diharapkan dengan guru penjas dapat menjelaskan mengenai konsep dan pengertian modifikasi, menyebutkan apa yang dimodifikasi dan bagaimana cara memodifikasinya, menyebutkan dan menerangkan beberapa aspek analisis modifikasi maka pembelajaran dapat berjalan dengan lebih aktif, efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan program pendidikan jasmani di sekolah hendaknya mencerminkan karakteristik

program pendidikan jasmani itu sendiri, yaitu mengedepankan prinsip “*Developmentally Appropriate Practice*” (DAP). DAP Artinya bahwa tugas ajar/gerak yang disampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong kearah perubahan tersebut. Dengan demikian maka dalam belajar gerak atau belajar melalui gerakan harus disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak/peserta didik. Perkembangan atau kematangan yang dimaksud mencakup fisik, psikis maupun keterampilannya.

Berdasarkan inti dari pembelajaran pendidikan jasmani yang berfokus pada prinsip DAP maka, dalam pelaksanaan proram pembelajaran penjas perlu adanya modifikasi pembelajaran. Modifikasi pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa belajar menguasai keterampilan gerak, membuat siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran dan membantu mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh guru.

Modifikasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru meliputi modifikasi materi pembelajaran, modifikasi peralatan pembelajaran, modifikasi sarana pembelajaran, modifikasi aturan pembelajaran dan sebagainya. Salah satu modifikasi permainan dan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas di sekolah, khususnya di SMK. yaitu modifikasi permainan VOBAS (Gabungan Dari Teknik Permainan Bola Voli, Basket, Sepak Bola). Dalam permainan Vobas terdapat unsur modifikasi peralatan, lapangan dan jenis serta peraturan permainan sehingga dapat membantu guru untuk mendesain pembelajaran dengan lebih menarik.

Guru sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus motivator utama dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang amat penting dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, disamping itu kualitas guru sangat berpengaruh terhadap kualitas anak didik. Menurut Hasanah (2012: 81) Proses mengajar bukan hanya kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada subjek belajar atau siswa, melainkan memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menciptakan suatu interaksi yang dinamis yang mengacu pada pencapaian instruksional khusus merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih metode dan alat bantu yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Mudlofir (2013: 75) Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. salah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah performance (kinerja), yaitu seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh guru yang terkait dengan gaya mengajar, kemampuan berinteraksi

dengan siswa, dan karakteristik pribadinya yang ditampilkan pada waktu melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik.

Menurut Mulyasa (2008: 79) Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjasorkes dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibat kurangnya kemampuan sebagian guru penjasorkes dalam memanfaatkan perannya sebagai yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target /kurikulum dan daya serap sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Dalam pembelajaran penjasorkes, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang

dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Menurut Juliantine dkk. (2016: 14) Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan diri peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan siswa, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan serta perbedaan individual. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka prinsip-prinsip pembelajaran tersebut harus di terapkan dalam pembelajaran dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran penjasorkes pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang social ekonominya, dan lain sebagainya sehingga kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indicator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Adapun ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik

(aktifitas air) dan pendidikan luar kelas. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu dari sekian mata pelajaran yang disampaikan di Sekolah Menengah Atas. Materi Bola voli masuk dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadi cabang olahraga wajib yang harus dipelajari oleh semua peserta didik. Teknik dasar mencakup servis, *passing*, *smash* dan membendung (*blocking*). Melalui bola voli juga diharapkan menumbuhkan nilai-nilai seperti kejujuran, sportifitas, pantang menyerah dan tanggung jawab. Menurut Ahmadi (2007: 20) Teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, block, dan smash. Permainan bola voli merupakan suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang. Dibutuhkan keterampilan tentang teknik-teknik dasar dan teknik-teknik lanjutan untuk bermain bola voli secara efektif. Penguasaan teknik dasar dalam bermain bola voli sangat penting karena mempengaruhi dan menjadi faktor kelancaran dalam permainan.

Sesuai dengan hasil observasi, dalam proses pembelajaran permainan khususnya pembelajaran bola voli, pembelajaran pada umumnya cenderung monoton dikarenakan guru hanya terus menginstruksikan siswa berlatih dengan cara melakukan permainan bola voli secara langsung, sehingga ketika guru memberikan pembelajaran permainan bola voli siswa terkesan menghindar dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ada saat siswa tidak memiliki semangat atau motivasi dalam pembelajaran bola voli, keadaan tersebut secara langsung berpengaruh terhadap proses penguasaan teknik permainan bola voli. Berdasarkan dengan ulasan di atas, maka peneliti

berkeinginan untuk meneliti tentang Keterampilan gaya mengajar Bola Voli di SMK Negeri 5 Kupang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui proses pembelajaran bola voli di SMK Negeri 5 Kota Kupang.
2. Belum diketahui gaya mengajar bola voli di SMK Negeri 5 Kupang.
3. Belum diketahui keterampilan passing bola voli bagi siswa di SMK Negeri 5 Kupang.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi di atas, maka peneliti akan membatasi masalah yang ingin diteliti yaitu Keterampilan gaya mengajar Passing Bola Voli di SMK Negeri 5 Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan gaya mengajar passing bola voli di SMK Negeri 5 Kupang ?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan gaya mengajar passing bola voli di SMK Negeri 5 Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di bagi dalam 2 kelompok, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat akademis

- a. Dapat menunjukan secara ilmiah tentang kreativitas keterampilan gaya mengajar passing bola voli.
- b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Dapat memberi informasi dan pemahaman tentang cara menyusun rencana pembelajaran, menyajikan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran dan menganalisis pembelajaran siswa keterampilan passing bola voli.

b. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar keterampilan passing bola voli
- 2) Dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa pada materi bola voli.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian bola voli dan untuk mengetahui keterampilan gaya mengajar passing bola voli yang dapat dijadikan acuan.